

BAB III
HASIL DAN ANALISIS

Tabel 3. 1 Matriks sintesis artikel penelitian yang relevan

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
1.	(Sahmad, Reni Yunus et al., 2016)	Tujuan dari jurnal ini bahwa ada pengaruh pemberian Range Of Motion (ROM) Pasif terhadap Fleksibilitas Sendi lutut, sendi mata kaki, sendi kaki pada Lansia di PSTW Minaula Kendari. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik ttest secara komputerisasi, maka diperoleh hasil $p \text{ value} = 0,000 < \alpha =$	Penelitian ini menggunakan pre-eksperimen dengan pendekatan one group pretest posttest design yang rancangannya tidak ada kelompok pembanding (control), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan	Populasi yang diambil semua lansia yang berada di Panti Sosial Tresna Wherda Minaula Kendari sebanyak 95 orang. Sampel seluruh lansia yang mengalami gangguan	Kelebihan dari jurnal ini adalah dapat membuktikan lansia yang memiliki gangguan persendian dapat berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari, dan dengan dilakukan latihan <i>range of motion</i> pasif dapat	Kesamaan dari jurnal ini dan literature yang peneliti analisis bahwa pemberian <i>range of motion</i> pasif dapat berpengaruh terhadap fleksibilitas sendi pada gangguan	Keunikan dalam jurnal ini adalah mencatat batas pergerakan sendi dengan menggunakan goniometer. Semampu mana pasien menggerakkan sendinya lalu dilakukan latihan <i>Range</i>

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
		0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian Range Of Motion (ROM) terhadap peningkatan fleksibilitas sendi pada lansia dan menunjukkan ditolak dan diterima.	menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program) (Notoatmodjo 2012 Sahmad,dkk 2016), teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan pretest, posttest, observasi dan wawancara. Responden dilakukan pretest	fleksibilitas sendi. Sampel berjumlah 12 orang, pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling.	membantu lansia untuk memenuhi aktivitas sehari-harinya. Kekurangan dari jurnal ini adalah untuk menanggulangi kejadian penurunan fleksibilitas sendi khususnya pada lansia dan lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan untuk memberikan	persendian lansia.	<i>Of Motion</i> pasif (ROM)

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
			<p>terlebih dahulu dengan cara mengukur kemampuan fleksibilitas sendi dengan menggunakan alat trigonometri atau busur derajat. Setelah itu semua responden sebagai kelompok yang akan diberikan perlakuan dilakukan intervensi dengan cara pemberian Range Of Motion (ROM) pada</p>		<p>informasi tentang pentingnya latihan gerak salah satunya <i>Range Of Motion</i> (ROM) serta memberikan dorongan dan motivasi bagi masyarakat yang menderita penurunan fleksibilitas sendi. Jurnal ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka atau info</p>		

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
			sendi lutut, kaki, dan mata kaki yang mengalami kekakuan sendi dengan cara latihan gerak sendi dengan gerakan fleksi, ekstensi, dorsofleksi, plantarfleksi, inversi dan eversi. Pemberian intervensi ini		tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini.		
2.	(Jamiat, 2014)	Tujuan dari jurnal ini menyelenggarakan kegiatan latihan ROM pada lansia yang mengalami gangguan	Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dilakukan terhadap ukuran.	sampel sebanyak 10 klien dengan menggunakan analisis	Kelebihan dari jurnal ini peningkatan aktivitas sehari-hari	Kesamaan dari jurnal ini literature yang peneliti analisis terdapat	Keunikan dalam jurnal ini adalah adanya penurunan tingkat nyeri

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
		<p>mobilisasi akibat rematik Seseorang membutuhkan latihan dan proses aplikasi keterampilan yang didapatkan secara konsisten untuk mencapai tingkatan keterampilan yang kompleks, berdasarkan hasil asuhan keperawatan keluarga.</p>		<p>perbandingan pre-post. Jika yang diketahui adalah mean (dari data skala interval/rasio atau numerik), dan sifat penelitian adalah penelitian dengan sampel yang berpasangan (sebelum dan sesudah) maka dapat diperoleh</p>	<p>menggunakan barthel indeks yang mengalami rematik perlu dibantu melakukan aktivitas sehari-harinya sehingga perlu dilatih fleksibilitas sendinya dengan latihan <i>range of motion</i>. Kekurangan dari jurnal ini perlu</p>	<p>kesamaan tentang barthel indeks dengan gangguan sendi pada lansia menggunakan latihan <i>range of motion</i>.</p>	<p>sendi dengan menggunakan latihan <i>Range Of Motion</i> dengan di observasi menggunakan lembar skala barthel indeks. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mandiri lansia dalam melaksanakan</p>

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
				<p>sampel sebanyak 7 klien. Peneliti mengambil sampel 10 klien agar menghindari dropout. hasil intervensi yang diberikan, begitu juga dengan peningkatan ADL yang diukur dengan menggunakan Barthel indeks</p>	<p>melakukan Pembinaan atau pelatihan yang dimaksud adalah upaya untuk membantu lansia agar tetap optimal dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari. Pelatihan berupa penanganan dan perawatan pada lansia yang mengalami gangguan</p>		<p>aktifitas sehari/hari (ADL).</p>

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
				yang digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian klien, dilakukan analisis dengan analisis perbandingan pre-post (sebelum dan sesudah intervensi) menggunakan Uji T berpasangan (jika data berdistribusi	akibat rematik ROM menjadi alternatif solusi.		

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
				<p>normal) atau menggunakan Uji Wilcoxon (jika data tidak berdistribusi normal). Pengujian normalitas dilakukan secara analitik dengan menggunakan Uji Shapiro Wilks.</p>			
3.	(Hannan et al., 2019)	<p>Tujuan dari jurnal ini adalah didapatkan bahwa masalah</p>	<p>Penelitian ini merupakan jenis pre eksperimental</p>	<p>ini Sampel penelitian adalah Sebagian</p>	<p>Kelebihan dari jurnal ini adalah menggunakan</p>	<p>Kesamaan dalam jurnal ini dengan</p>	<p>Keunikan dalam jurnal ini adalah</p>

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
	<p>kesehatan osteoarthritis sangat dirasakan pada lansia, di Posyandu lansia desa Kalianget Timur. Keluhan utama lansia yaitu nyeri sendi yang memaksa untuk lebih banyak berdiam diri atau imobilisasi daripada melakukan aktivitas, seperti olahraga, senam, yoga ataupun rentang gerak lainnya. Peneliti dalam jurnal ini sangat tertarik</p>	<p>dengan one-group pre-test posttest design.</p>	<p>one-group posttest</p>	<p>Lansia Osteoarthritis Dengan Nyeri Sendi Dari Populasi Posyandu Desa Kalianget Timur Sebanyak 64 Orang. Simple Random Sampling. Kriteria inklusi yaitu: Lansia yang didiagnosa osteoarthritis oleh dokter, Lansia dengan</p>	<p>skala nyeri VDS (<i>Verbal Disccriptor Scale</i>) Skala nyeri sebelum dilakukan latihan ROM hampir setengahnya lansia mengalami skala nyeri sedang. Dan skala nyeri setelah dilakukan latihan ROM hampir setengahnya lansia mengalami skala nyeri ringan.</p>	<p>literature peneliti yang di analisis adalah menggunakan teknik nonfarmakologi s yaitu <i>range of motion</i> pada lansia yang memiliki gangguan persendian.</p>	<p>menggunakan skala nyeri untuk mengetahui seberapa besar pengaruh <i>range of motion</i> ke nyeri persendian.</p>

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
		<p>melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Latihan Range of Motion (ROM) Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Lansia Dengan Osteoarthritis Di Posyandu Lansia Desa Kalianget Timur Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.</p>		<p>osteoarthritis yang mengalami nyeri bersedia diteliti, Lansia yang kooperatif, Tidak mengkonsumsi obat penghilang rasa nyeri/analgesik sebelum latihan Range of Motion (ROM) dilakukan dan bersedia diteliti. Kriteria eksklusi: Lansia</p>	<p>Ada pengaruh latihan ROM dengan perubahan skala nyeri di Posyandu lansia Desa Kalianget Timur Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Kekurangan dalam jurnal ini adalah kurangnya penyuluhan kembali tentang <i>range of motion</i></p>		

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
				<p>dengan osteoarthritis yang mengalami nyeri,tetapi tidak bersedia diteliti, Lansia dengan osteoarthritis yang depresi berat.</p> <p>instrument penelitian dengan kuesioner untuk mengukur nyeri osteoarthritis, adapun</p>	<p>ke masyarakat supaya lebih sering melakukan <i>range of motion</i>.</p>		

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
				instrument dalam mengukur nyeri osteoarthritis pada responden menggunakan Pain Rating Scale, perlakuan dilakukan selama satu minggu dengan minimal 2 kali sehari.			
4.	Dida et al., 2018	Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengetahui hubungan antara nyeri	Metode dari jurnal ini adalah Desain penelitian merupakan	Sempel dari jurnal ini adalah populasi target adalah semua	Kelebihan dari jurnal ini adalah Semua lansia mudah	Kesamaan dalam jurnal dengan literature	Keunikan dalam jurnal ini adalah Dari hasil wawancara pada

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
		<p>reumatoid arthritis dengan tingkat kemandirian aktivitas sehari-hari pada lansia mengidentifikasi nyeri reumatoid arthritis pada pra lanjut usia Mengidentifikasi tingkat kemandirian dalam sehari-hari pada pra lanjut usia di Wilayah kerja Puskesmas</p> <p>arthritis tingkat dalam kehidupan pada pra dan rancangan sectional. Cross sectional variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu</p>	<p>penelitian korelasi bertujuan mengetahui hubungan antar variabel dengan cross sectional. Cross adalah sebab atau akibat yang objek dan secara simultan, sesaat atau dalam waktu</p>	<p>lansia dengan reumatoid arthritis dengan tingkat kemandirian dalam aktivitas sehari-hari pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Oesao Kabupaten Kupang sebanyak 71 orang pada bulan September-</p>	<p>identifikasi yang mengalami rheumatoid arthritis dengan skala nyeri yang berbeda-beda dan yang berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari. Kekurangan nya tidak ada tindakan untuk mengurangi nyeri sendi rheumatoid atritis sehingga lansia sulit melakukan</p>	<p>peneliti yang di saat penelitian analisis adalah beberapa nyeri sendi responden yang dengan tingkat tetap mandiri, kemandirian sekalipun nyeri dalam aktivitas berat kehidupan sehari-hari</p>	<p>penelitian beberapa responden yang mandiri, sekalipun nyeri berat menjelaskan bahwa mereka masih bisa melakukan aktivitas yang ditanyakan peneliti yaitu mandi, berpakaian, berpindah, mengontrol</p>

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
	Oesao Kupang.	Kabupaten	(dalam waktu yang bersamaan) dan tidak ada follow up.	November 2015. Adapun populasi terjangkau dari penelitian ini adalah adalah semua lansia dengan rheumatoid arthritis dengan tingkat kemandirian dalam aktivitas sehari-hari pada lansia Di Wilaya Kerja Puskesmas	aktivitas sehari-hari.		BAB dan BAK, makan dan berpindah. Mereka juga masih dapat berkunjung ke Puskesmas. Apabila nyeri datang, maka tindakan yang dilakukan adalah meminum obat pereda nyeri sementara dan melakukan kompres hangat

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
				<p>Oesao Kabupaten Kupang dengan kriteria inklusi : Pra Lansia yang bersedia menjadi responden, Pra Lansia yang berusia 45-59 tahun yang mengalami reumatoid arthritis, Pra Lansia yang dapat berkomunikasi</p>		<p>pada sendi</p>	<p>daerah</p>

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan	
				dengan baik dan kooperatif.				
5.	Leniwi et al., 2019	Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengetahui latihan <i>Range Of Motion</i> (ROM) apakah terdapat perbedaan pengaruh yang bermakna Aktivitas Fungsional dan dilakukan setelah ROM	Metode dalam jurnal ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain penelitian quasi eksperimental pre-post design, yaitu jenis penelitian eksperimen, dimana observasi dilakukan sebanyak dua kali: sebelum (pre test) dan sesudah	Metode dalam jurnal ini adalah dengan teknik pengambilan sampel random sampling yaitu sampel penelitian ini adalah pasien yang dirawat inap sebanyak 90 responden dan dibagi	Sampel dalam jurnal ini dengan teknik pengambilan sampel yaitu random sampling sampel penelitian ini adalah pasien yang dirawat inap sebanyak 90 pasien dan dibagi	Kelebihan dalam jurnal ini adalah pasien yang mengalami stroke dengan menggunakan latihan ROM dan di observasi menggunakan lembar barthel indeks untuk mengetahui kemampuan melakukan aktivitas sehari-	Kesamaan dalam jurnal ini untuk literature peneliti yang di analisis adalah melakukan <i>Range Of Motion</i> dengan menggunakan lembar barthel indeks untuk mengetahui kemampuan pasien dalam melakukan	Keunikan dalam jurnal ini adalah sampel dilakukan secara random pra lansia maupun lansia dengan menyeluruh di rumah sakit sehingga dapat membantu, dengan biaya yang tidak begitu mahal.

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
			eksperimen (post test).	dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok perlakuan diberikan pre test untuk penilaian aktivitas fungsional dengan menggunakan Index barthel, dilakukan latihan ROM 3x	hari dengan aktivitas sehari-mandiri maupun oleh mandiri dan di bantu oleh keluarga. Kekurangannya belum diberikan secara optimal penyuluhan sebelum dan sesudah dilakukan ROM kepada pasien maupun keluarga.	aktivitas sehari-hari secara mandiri dan di bantu oleh keluarga maupun perawat.	

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
				sehari, selama 7 hari, kemudian dilakukan post test dengan lembar penilaian Index Barthel yang sama. Sementara kelompok kontrol diberikan kegiatan latihan ROM sesuai SOP rumah sakit.			

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
6.	(Galeoto et al., 2019)	Tujuan dari jurnal ini adalah dari penelitian ini adalah untuk menilai dan memvalidasi sifat psikometri dari Indeks Barthel yang diadaptasi secara budaya Italia (IcaBI) pada kohort orang dengan stroke iskemik. Studi ini mendemonstrasikan sifat psikometrik IcaBI pada populasi stroke Italia, dan oleh karena itu	Metode dalam jurnal ini adalah studi ini dilakukan oleh kelompok penelitian yang terdiri dari dokter medis dan profesional rehabilitasi dari Universitas "Sapienza" Roma, "Tor Vergata" Universitas Roma, dan asosiasi Rehabilitation & Outcome Measure Assessment (R.O.M.A.).	Sampel dalam jurnal ini merupakan ukuran sampel minimal 30 partisipan yang dipertimbangkan (Shoukri et al., 2004; Hallgren, 2012; McMillan dan Hanson, 2014) guna menghindari distorsi saat mengukur kemampuan IcaBI untuk	Kelebihan dalam jurnal ini adalah berbagai penelitian telah menemukan BI sebagai alat yang valid dan andal untuk menilai kecacatan dan daya tanggap setelah kejadian akut, seperti stroke. BI telah diterjemahkan dan divalidasi dalam banyak bahasa di seluruh	Persamaan dalam jurnal ini untuk literatur penelitian yang dianalisis adalah Melakukan pengukuran dengan Barthel Index, dengan pasien yang memiliki mobilitas terbatas maka Indeks Barthel sangat berpengaruh terhadap	Keunikan dalam jurnal ini adalah banyak yang mengakui penelitian ini dari berbagai negara yang diindeks Barthel. BI telah diterjemahkan dan divalidasi dalam banyak bahasa di seluruh dunia, seperti Turki, Persia, Cina,

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
		menunjukkan bahwa skala dapat dianggap sebagai alat penilaian yang valid dan andal untuk mengukur fungsional.		tetap stabil dari waktu ke waktu untuk pengukuran berulang yang dilakukan oleh penilai yang sama pada kesempatan yang berbeda. Para pasien rawat inap dan dinilai dua kali, setiap kali oleh ahli terapi fisik yang sama, dengan interval 24 jam antar	dunia, seperti Turki, Cina, Brasil, Belanda, dan Jepang. Di Italia, versi asli BI digunakan untuk menentukan kriteria kelayakan untuk rehabilitasi rawat inap dan untuk memantau pemulihan pasien. kekurangan dalam jurnal ini adalah bahwa alat pengukuran harus	aktivitas pasien sehari-hari.	Brasil, Belanda, dan Jepang. Dalam studi ini, BI dianggap sebagai alat yang valid dan andal untuk menilai kecacatan terkait stroke iskemik pada tahap awal setelah kecelakaan serebrovaskular

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
				<p>penilaian. Ini dipilih berfungsi untuk mengesampingkan perubahan dalam kondisi klinis mereka. Memang, subjek yang termasuk dalam penelitian ini berada dalam fase penyakit akut, di mana perubahan cepat pada gambaran klinis dapat menjadi sumber</p>	<p>dipilih berdasarkan bukti empiris dan bukan signifikansi klinis. Alat penilaian tentunya harus kuat secara ilmiah dalam kaitannya dengan tiga sifat psikometri dasar: keandalan bagi dokter dan peneliti yang perlu memilih di antara ukuran yang bersaing.</p>		

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
				bias dalam menilai stabilitas IcaBI dari waktu ke waktu.			
7.	(Lee et al., 2016)	Tujuan dari jurnal ini adalah penelitian kali ini bertujuan untuk mengaplikasikan terapi taping pada pasien arthritis lutut degeneratif untuk mengetahui efeknya terhadap nyeri, ROM sendi, dan fungsi..	Metode dalam jurnal ini adalah semua proses eksperimental yang dijelaskan secara memadai, dan persetujuan sukarela untuk berpartisipasi diperoleh sebelum eksperimen. Selain itu, persetujuan etis untuk penelitian ini diberikan oleh	Sampel dalam jurnal ini adalah Penelitian ini dilakukan dengan 30 pasien lansia yang pernah mengunjungi RS Ortopedi S di Daegu dan sedang rawat inap di RS	Kelebihan dalam jurnal ini adalah dilakukan pengobatan konservatif CTG (conservative treatment group) dan kinesiologi KTG (kinesiology taping group) CTG (conservative	Kesamaan dalam jurnal ini untuk literatur penelitian yang dianalisis adalah menggunakan teknik ROM untuk melatih kekuatan sendi pada lansia.	Keunikan jurnal ini adalah menurut hasil penelitian kali ini, perbandingan intragroup antara CTG (conservative treatment group) dan KTG

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
			Dewan Peninjau Kelembagaan Universitas Youngdong.	tersebut; pasien ini tidak mengalami patah tulang pada sendi lutut atau kerusakan ligamen atau jaringan lunak lain dan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Semua pasien dapat berkomunikasi dengan peneliti, karena mereka	treatment group) tidak mendapat perlakuan hot pack dengan panas permukaan selama 20 menit, serta terapi fisik umum menggunakan peralatan terapi gelombang interferensi pada 100 bps selama 15 menit. KTG juga diberikan terapi fisik umum yang diikuti		(kinesiology taping group) menunjukkan bahwa skor VAS dan KWOMAC menurun secara signifikan dan ROM (Range of motion) meningkat secara signifikan pada KTG. Selanjutnya, perbandingan

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
				<p>tidak mengalami gangguan kesadaran atau disestesias. Para pasien telah didiagnosis dengan arthritis lutut degeneratif berdasarkan temuan klinis dan dengan pencitraan medis seperti sinar-X dan telah diresepkan terapi fisik.</p>	<p>dengan terapi perekaman kinesiologi. Kekurangan dalam jurnal ini adalah Dalam perbandingan antarkelompok, kelompok perekaman kinesiologi menunjukkan skala analog visual yang jauh lebih rendah dan skor Indeks Osteoarthritis</p>		<p>antarkelompok mengungkapkan bahwa KTG (kinesiology taping group) menunjukkan skor VAS (visual analogue scale) dan K-WOMAC (Korean Western Ontario and McMaster Universities Osteoarthritis</p>

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
					Korea Barat Ontario dan Universitas McMaster dan rentang gerak yang signifikan lebih besar daripada kelompok perlakuan konservatif.		Index) yang secara signifikan lebih rendah dan ROM yang secara signifikan lebih besar daripada CTG.
8.	(Abolhasani et al., 2019)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh KT terhadap tingkat nyeri, rentang gerak,	Metode dalam jurnal ini adalah dalam uji coba terkontrol acak paralel ini, pasien dengan nyeri lutut mengikuti diagnosis	Sampel dalam jurnal ini adalah 27 pasien osteoarthritis (usia 57,33 ± 8,72 tahun; 63%	Kelebihan dalam jurnal ini adalah dari penelitian ini adalah bahwa ada interaksi kelompok yang	Kesamaan dalam jurnal ini untuk literatur penelitian yang dianalisis adalah penggunaan	Keunikan dalam jurnal ini adalah penggunaan range gerak selain yang

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
		dan status fungsional pada pasien OA lutut.	OA baru-baru ini berdasarkan kriteria diagnostik American College of Rheumatology. dan dengan kriteria Kellgren-Lawrence kelas 2 atau 3.	perempuan; indeks massa tubuh $29,7 \pm 4,3$ kg / m ²) yang secara acak dimasukkan ke dalam kelompok KT (Kinesiotape) atau KT (Kinesiotape) palsu. Uji-t independen diterapkan untuk perbandingan antarkelompok.	signifikan berdasarkan waktu terkait dengan VAS (Skala analog visual), ROM (fleks), ROM (ekstensi), dan TUG (Timed Up and Go). untuk menyimpulkan bahwa KT (Kinesiotape) adalah pengobatan yang hemat biaya dan berguna untuk	berbagai teknik gerak pada nyeri sendi dan efektif untuk digunakan.	diberikan dapat berkolaborasi menggunakan Visual analog scale, Kinesiotape.

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
				Kami juga melakukan niat untuk menangani analisis menggunakan metode imputasi, "pengamatan terakhir dilakukan" untuk menangani data yang hilang saat tindak lanjut.	mengurangi rasa sakit dan meningkatkan fungsi pada pasien OA lutut. Temuan kami menunjukkan dampak positif KT setelah 1 jam dan juga setelah 72 jam. KT dihipotesiskan untuk mengaktifkan peningkatan sirkulasi ke area yang ditempel,		

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
					<p>perubahan fisiologis yang dapat membantu meningkatkan ROM dalam kelompok otot yang relevan. Teori tambahan adalah bahwa ketakutan dan keterbatasan gerakan dikaitkan dengan intensitas nyeri pada pasien OA lutut; penerapan KT dapat</p>		

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
					<p>memberikan umpan balik sensorik yang ditingkatkan. Kekurangan dalam jurnal ini adalah Kami menemukan 29,28 peningkatan setelah 72 jam aplikasi kinseiotaping dengan ukuran efek yang besar, meskipun kami hanya menemukan</p>		

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
					<p>peningkatan 15 unit setelah 1 jam sejak memulai intervensi, hal ini menunjukkan bahwa untuk memaksimalkan efek perekaman pada nyeri, intervensi mungkin perlu diterapkan untuk durasi yang lebih lama. Laporan sebelumnya menunjukkan bahwa KT</p>		

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
					meningkatkan rentang gerak fleksi sendi lutut. yang tidak sesuai dengan temuan kami. Hasil kami menunjukkan peningkatan 23,286 ° pada ROM aktif fleksi lutut setelah 72 jam intervensi dengan ukuran efek yang besar; oleh karena itu perbaikan ini dapat dianggap		

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
					<p>penting secara klinis karena MDC untuk fleksi lutut adalah 7,9 °</p> <p>Penelitian selanjutnya harus memeriksa keefektifan KT dalam jangka panjang, dan secara langsung membandingkan pengobatan dengan pilihan terapeutik lain pada pasien dengan OA.</p>		

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
9.	(Elfira et al., 2020)	Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengetahui Penelitian ini membahas tentang Latihan Relaksasi Otot Progresif Status Fungsional Lansia di Unit Pelayanan Terpadu Lanjut Usia Binjai.	Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah Metode penelitian yang dilakukan dengan pre-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner data demografi dan indeks barthel.	Sampel dalam jurnal ini adalah Jumlah sampel yang terdiri dari kategori 60 tahun sampai 82 tahun yang dikumpulkan 33 orang. Metode pelaksanaan dilakukan dengan latihan relaksasi progresif selama 30 menit dalam posisi duduk dengan gerakan	Kelebihan jurnal ini adalah lansia yang tinggal di perkotaan cenderung lebih reseptif dan mandiri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kekurangan dalam jurnal ini adalah Analisis data menggunakan koefisien korelasi pearson, dimana	Persamaan dalam jurnal ini untuk literatur penelitian yang dianalisis adalah menggunakan pengukuran indeks Barthel untuk menentukan status fungsional, pengukuran barthel indeks lebih valid dilakukan pasien yang	Latihan Relaksasi otot progresif tidak mempengaruhi status fungsional lansia. karena latihan relaksasi otot progresif dilakukan pada lansia yang sehat dan latihan relaksasi ini memberikan perubahan

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
				<p>15 tangan dan kaki dengan 33 lansia secara berulang-ulang.</p> <p>signifikan antara latihan relaksasi otot progresif dengan status fungsional lansia. Latihan relaksasi otot progresif hanya mengalami perubahan tanda-tanda vital sehingga sangat efektif dalam</p>	<p>nilai sig. (2-tailed) $0,085 > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara latihan relaksasi otot progresif dengan status fungsional lansia. Latihan relaksasi otot progresif hanya mengalami perubahan tanda-tanda vital sehingga sangat efektif dalam</p>	<p>memiliki gangguan persendian dan perlu dibantu oleh keluarga dan perawat</p>	<p>tanda-tanda vital (frekuensi nafas, frekuensi nadi, suhu tubuh dan tekanan darah). Perubahan ini membantu para lansia dalam meningkatkan kesehatannya.</p>

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
10	(Zhou et al., 2019)	Tujuan dari jurnal ini adalah untuk menyelidiki langsung dan berkelanjutan peregangan statis (SS), peregangan dinamis (DS) tanpa beban (DSNL), DS dengan beban ringan (DSLL, 0,25 kg), dan DS dengan beban berat (DSHL, 0,5 kg) pada rentang gerak sendi pinggul	Metode dalam jurnal ini adalah. Setiap peserta melakukan satu sesi untuk setiap jenis latihan dalam urutan acak. Kriteria inklusi adalah sebagai berikut: (a) tidak adanya kondisi yang mungkin mempengaruhi fleksi atau ekstensi sendi pinggul, termasuk masalah dengan	Sampel dalam jurnal ini adalah. Enam belas peserta (usia, 63,2 ± 7,13 tahun; Indeks massa tubuh, 21,7 ± 6,81 kg / m ²) direkrut dalam penelitian ini.	posisi duduk atau berdiri. Kelebihan dalam jurnal ini adalah ROM untuk fleksi pasif dan ekstensi sendi pinggul kanan diukur pada saat pretest, serta segera setelah dan pada 60 menit setelah menyelesaikan latihan. Selain itu, ROM fleksi dan ekstensi pinggul selama latihan	Kesamaan dalam jurnal ini untuk literatur penelitian yang dianalisis adalah Selain menggunakan range of motion passive juga dapat berkolaborasi dengan DSNL (tanpa beban) dibandingkan setelah DSLL	Keunikan dalam jurnal ini adalah. Temuan ini menunjukkan bahwa DSNL secara positif berkontribusi pada ROM sendi untuk fleksi pinggul dan ekstensi pinggul segera dan hingga 60 menit setelah

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
		(ROM). ROM fleksi dan ekstensi pinggul selama latihan peregangan dievaluasi dengan analisis kinematik dari gambar video yang diambil. Pengukuran ROM pasif menunjukkan bahwa ROM fleksi pinggul lebih tinggi setelah DSNL dibandingkan setelah DSLL dan DSHL pada kedua titik waktu.	ekstremitas atas, ekstremitas bawah, atau otot rangka punggung; (b) ambulasi independen; (c) mandiri, hidup bermasyarakat; (d) tidak adanya penyakit kardiovaskular yang parah atau penyakit sistem saraf pusat. Sebelum memulai penelitian, semua calon peserta menerima instruksi		peregangan dievaluasi dengan analisis kinematik dari gambar video yang diambil. Pengukuran ROM pasif menunjukkan bahwa ROM fleksi pinggul lebih tinggi setelah DSNL (tanpa beban) dibandingkan setelah DSLL (DS dengan beban ringan) dan DSHL	(DS dengan beban ringan) dan DSHL (DS dengan beban berat), dan terbukti dalam penelitian ini bahwa ROM sangat berpengaruh pada efektivitas sendi.	peregangan pada orang tua. Tidak ada perbedaan yang ditunjukkan pada ROM ekstensi pinggul antara DS dengan beban yang berbeda.

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
			<p>rinci dan diberitahu tentang prosedur penelitian, serta manfaat dan risiko penyelidikan; mereka yang memilih untuk berpartisipasi menandatangani dokumen informed consent yang disetujui secara kelembagaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini disetujui oleh komite</p>		<p>(DS dengan beban berat) di kedua titik waktu (DSNL vs. DSSL, DSHL: 0 menit: 7,0% vs. -1,8%, -3,9%; 60 menit: 7,8% vs. -2,1%, -1,4%, $p < 0,05$), serta lebih tinggi daripada setelah SS pada 60 menit setelah latihan (DSNL vs. SS: 7,8% vs. 1,0%, $p < 0,05$). Dibandingkan</p>		

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
			etik penelitian universitas setempat (NTU-REC No .: 201305HS008).		dengan SS, semua jenis DS menunjukkan efek perbaikan ROM yang lebih berkelanjutan pada 60 menit (DSNL, DSLL, DSHL vs. SS: 8.0%, 5.6%, 7.0% vs. 1.6%, p <0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa semua mode DS secara efektif dapat meningkatkan		

No	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
					<p>ROM ekstensi pinggul pada lansia. DSNL mungkin merupakan latihan yang paling efektif untuk meningkatkan ROM fleksi pinggul, memberikan efek berkelanjutan selama lebih dari 60 menit.</p>		

Tabel 3. 2 Tabel ide pokok dalam artikel penelitian yang relevan

Artikel 1	Artikel 2	Artikel 3	Artikel 4	Artikel 5
Pengaruh pemberian Range Of Motion (ROM) Pasif terhadap fleksibilitas sendi pada lansia di panti social Tresna Werda Minaula. (Sahmad, Reni Yunus et al., 2016)	Pengaruh Range Of Motion (ROM) terhadap penurunan nyeri dan peningkatan ADL pada lansia dengan gangguan mobillisasi akibat rematik di kelurahan Pasirgunung Selatan Kota Depok (Jamiat, 2014)	Pengaruh latihan Range Of Motion (ROM) terhadap perubahan skala nyeri dengan osteoarthritis di posyandu lansia desa Kalianget Timur Kabupaten Sumenep. (Hannan et al., 2019)	Hubungan antara nyeri rheumatoid arthritis dengan tingkat kemandirian dalam aktivitas kehidupan sehari-hari pada pra lanjut usia di wilayah kerja puskesmas Kabupaten Kupang (Dida et al., 2018)	Pengaruh latihan Range Of Motion (ROM) terhadap perubahan aktivitas fungsional pada pasien stroke rawat inap di RSU UKI Jakarta (Leniwia et al., 2019)
Ide pokok: Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian Range Of Motion (ROM)	Ide pokok: Adanya penurunan tingkat nyeri : 80% menurun, dan 10% tetap. Adanya peningkatan angka pada Barthel	Ide pokok: Skala nyeri sebelum dilakukan latihan ROM hampir setengahnya lansia mengalami skala nyeri sedang.	Ide pokok: Manfaat penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara nyeri reumatoid arthritis dengan tingkat kemandirian dalam	Ide pokok: Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah mayoritas responden secara keseluruhan berumur 40-60 tahun sebanyak 52

Artikel 1	Artikel 2	Artikel 3	Artikel 4	Artikel 5
<p>Pasif terhadap Indeks pada 60% Skala nyeri setelah aktivitas kehidupan sehari-hari pada pra lanjut usia di Wilayah kerja Puskesmas Oesao Kabupaten Kupang. Tingkat Nyeri responden namun juga terbanyak adalah nyeri berat Tingkat kemandirian responden bervariasi namun yang paling banyak adalah tingkat kemandirian: mandiri</p> <p>Ada hubungan antara nyeri reumatoid arthritis dengan tingkat kemandirian dalam aktivitas kehidupan sehari-hari pada pra lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas</p>	<p>terhadap Index pada 60% keluarga, dan 30% tetap. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mandiri dalam melaksanakan aktifitas sehari/hari (ADL).</p> <p>Adanya pengaruh gerakan ROM terhadap penurunan tingkat nyeri pada lansia yang mengalami gangguan mobilisasi fisik akibat rematik,</p> <p>Adanya pengaruh gerakan ROM terhadap</p>	<p>Skala nyeri setelah dilakukan latihan ROM hampir setengahnya lansia mengalami skala nyeri ringan. Ada pengaruh latihan ROM dengan perubahan skala nyeri osteoarthritis di Posyandu lansia Desa Kalianget Timur Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 19 Desember 2015 didapatkan bahwa masalah kesehatan sangat</p>	<p>aktivitas kehidupan sehari-hari pada pra lanjut usia di Wilayah kerja Puskesmas Oesao Kabupaten Kupang. Tingkat Nyeri responden namun juga terbanyak adalah nyeri berat Tingkat kemandirian responden bervariasi namun yang paling banyak adalah tingkat kemandirian: mandiri</p> <p>Ada hubungan antara nyeri reumatoid arthritis dengan tingkat kemandirian dalam aktivitas kehidupan sehari-hari pada pra lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas</p>	<p>orang (57,8%), responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 71 orang (78,9%), dan sebanyak 57 responden (81,4%) mengalami serangan stroke pertamakali. Terdapat perbedaan pengaruh yang bermakna Aktivitas Fungsional sebelum dan sesudah intervensi ROM adalah $p=0,000$, Terdapat pengaruh yang bermakna latihan ROM terhadap perubahan Aktivitas Fungsional dengan $p=0,000$. Terdapat pengaruh yang bermakna</p>

Artikel 1	Artikel 2	Artikel 3	Artikel 4	Artikel 5
	<p>peningkatan ADL lansia yang mengalami gangguan mobilisasi fisik akibat rematik.</p>	<p>dirasakan pada lansia di Posyandu lansia desa Kalianget Timur. Keluhan utama lansia yaitu nyeri sendi yang memaksa untuk lebih banyak berdiam diri atau imobilisasi daripada melakukan aktivitas, seperti olahraga, senam, yoga ataupun rentang gerak lainnya.</p>	<p>Kabupaten Oesao dengan arah negatif (-). Artinya semakin tinggi nyeri seseorang tetapi tingkat kemandiriannya adalah mandiri.</p>	<p>Umur terhadap perubahan Aktivitas Fungsional. Terdapat pengaruh yang tidak bermakna pada Jenis kelamin terhadap perubahan Aktivitas Fungsional 0,376. Terdapat pengaruh Frekuensi Stroke terhadap perubahan Aktivitas Fungsional dengan nilai 0,001. Sesudah pasien stroke mendapatkan latihan ROM 3x sehari selama 7 hari, terdapat manfaat untuk pasien yaitu meningkatnya Aktivitas fungsional pasien, sehingga dapat</p>

Artikel 1	Artikel 2	Artikel 3	Artikel 4	Artikel 5
				<p>mencegah komplikasi berupa kekakuan sendi, atropi otot dan dapat mengurangi tingkat ketergantungan pasien pada perawat dan keluarga, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kualitas hidup pasien yang mengalami stroke. satu intervensi Pelaksanaan latihan ROM dapat dilakukan oleh perawat 3-4 kali sehari tanpa harus disediakan tempat khusus atau tambahan biaya bagi pasien. Pasien juga dapat melihat adanya kepedulian</p>

Artikel 1	Artikel 2	Artikel 3	Artikel 4	Artikel 5
				atau perhatian dari perawat dalam memberi pelayanan pada pasien dan dapat berimplikasi pada menurunnya hari perawatan pasien serta membantu mengurangi biaya perawatan.
Artikel 6	Artikel 7	Artikel 8	Artikel 9	Artikel 10
Evaluation of the psychometric properties of the Barthel Index in an Italian ischemic stroke population in the acute phase: a cross-sectional study	The Effects of kinesiology taping therapy on degenerative knee arthritis patients' pain, function, and joint range of motion (Lee et al., 2016)	Effects of kinesiotope on pain, range of motion, and functional status in patients with osteoarthritis: a randomized controlled trial	Effect of progressive muscle relaxation on the functional status of the elderly in the integrated services unit of the elderly Binjai	Effects of Dynamic Stretching with Different Loads on Hip Joint Range of Motion in the Elderly (Zhou et al., 2019)

Artikel 6	Artikel 7	Artikel 8	Artikel 9	Artikel 10
(Galeoto et al., 2019)		(Abolhasani et al., 2019)	(Elfira et al., 2020)	
<p>Ide pokok: Beberapa penelitian telah menemukan BI menjadi alat yang valid dan dapat diandalkan untuk menilai kecacatan dan daya tanggap setelah kejadian akut, seperti stroke. BI telah diterjemahkan dan divalidasi dalam banyak bahasa di seluruh dunia, seperti Turki, Persia, Cina, Brasil, Belanda dan Jepang. Penelitian ini.</p>	<p>Ide pokok: Dalam penelitian ini, hasil analisis perubahan ROM sendi menunjukkan efek signifikan pada KTG. Hal ini dianggap disebabkan oleh fakta bahwa pada pasien lanjut usia dengan artritis lutut degeneratif, yang menunjukkan melemahnya otot ekstremitas bawah dan</p>	<p>Ide pokok: Studi ini meneliti efek KT pada nyeri, rentang gerak, dan status fungsional pada pasien OA lutut. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa ada interaksi kelompok yang signifikan berdasarkan waktu terkait dengan VAS, ROM (fleks), ROM (ekstensi), dan TUG. Hasil kami menunjukkan</p>	<p>Ide pokok: Latihan Relaksasi otot progresif tidak mempengaruhi status fungsional lansia. karena latihan relaksasi otot progresif dilakukan pada lansia yang sehat dan latihan relaksasi ini memberikan perubahan tanda-tanda vital (frekuensi nafas, frekuensi nadi, suhu tubuh dan tekanan darah). Perubahan ini membantu para lansia dalam</p>	<p>Ide pokok: Penemuan ini menunjukkan bahwa DSNL (tanpa beban) secara positif berkontribusi pada ROM sendi untuk fleksi pinggul dan ekstensi pinggul segera dan hingga 60 menit setelah peregangan pada orang tua. Tidak ada perbedaan yang ditunjukkan pada ROM ekstensi pinggul antara DS (peregangan dinamis)</p>

Artikel 6	Artikel 7	Artikel 8	Artikel 9	Artikel 10
<p>yang menggunakan versi 10 item yang diterjemahkan ke dalam bahasa Italia dan diadaptasi secara budaya (IcaBI). Dalam studi ini, BI dianggap sebagai alat yang valid dan andal untuk menilai kecacatan terkait stroke iskemik pada tahap awal setelah kecelakaan serebrovaskular. Sebagian besar studi sebelumnya tentang BI asli telah dilakukan pada populasi stroke dan mengungkapkan</p>	<p>tonus otot abnormal di sekitar sendi lutut, rangsangan kulit dari rekaman kinesiologi bekerja pada spindel otot atau organ tendon untuk menopang otot-otot di sekitar sendi. Ini juga mengurangi tonus otot melalui efek penekanan timbal balik dari otot, sehingga lebih menghaluskan fleksi dan ekstensi sendi dan meningkatkan ekstensibilitas dan fleksibilitas, yang mengarah ke</p>	<p>peningkatan 23,286 ° pada ROM aktif fleksi lutut setelah 72 jam intervensi dengan ukuran efek yang besar; Oleh karena itu, peningkatan ini dapat dianggap penting secara klinis karena MDC untuk fleksi lutut adalah 7,9 ° (Mehta et al., 2017). Kami menemukan perubahan 4.071 ° pada ekstensi lutut AROM (ukuran efek sedang) yang melebihi 3.8 ° MDC. Hal ini menunjukkan bahwa KT dapat meningkatkan</p>	<p>meningkatkan kesehatannya. Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner data demografi dan indeks barthel. tidak ada pengaruh yang signifikan antara latihan relaksasi otot progresif dengan status fungsional lansia. Latihan relaksasi otot progresif hanya mengalami perubahan tanda-tanda vital sehingga sangat efektif dalam posisi duduk atau berdiri.</p>	<p>dengan beban yang berbeda</p>

Artikel 6	Artikel 7	Artikel 8	Artikel 9	Artikel 10
<p>konsistensi internal yang optimal. IcaBI terbukti menjadi alat yang valid, andal, dan berguna untuk menilai kecacatan pada stroke dini. Akurasi dan validitas bersamaan dengan instrumen lain, seperti National Institutes of Health Stroke Scale, Modified Rankin Scale dan Fugl Meyer Assessment, harus</p>	<p>peningkatan ROM sendi. Dalam penelitian ini, modalitas terapi fisik umum dan perekatan kinesiologi diterapkan dan dibandingkan, dan kelompok pita kinesiologi menunjukkan efek yang signifikan.</p>	<p>AROM pada pasien OA lutut. Kami menemukan bahwa peningkatan fungsional pada TUG dapat dikaitkan dengan penurunan tingkat nyeri dan peningkatan ROM. penelitian ini hanya dilakukan pada pasien dengan OA derajat 2 dan 3, dan penelitian lebih lanjut perlu dilakukan pada pasien dengan OA lutut yang lebih atau kurang parah. Penelitian ini memberikan bukti awal</p>		

Artikel 6	Artikel 7	Artikel 8	Artikel 9	Artikel 10
		untuk penggunaan KT untuk meningkatkan nyeri dan fungsi pada pasien OA lutut.		

Tabel 3. 3 Deskripsi topik dalam artikel penelitian yang relevan

No	Penulis dan Tahun	Deskripsi topik/ Issue yang sedang di review
1.	(Sahmad, Reni Yunus et al., 2016)	Penuaan merupakan proses fisiologis yang akan menurunkan semua fungsi organ, salah satunya pada sistem muskuloskeletal yang dapat mengakibatkan terbatasnya gerak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Range Of Motion (ROM) terhadap kelenturan sendi pasif pada lansia di PSTW Minaula Kendari. Penelitian ini dilakukan di PSTW Minaula Kendari. Jumlah sampel 12 orang. Penelitian ini menggunakan desain one group pretest-posttest. Leverage data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji-t berpasangan pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ menggunakan alat komputersasi (SPSS-20). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap fleksibilitas sendi lutut kanan dengan pemberian fleksi ($p = 0,00$), ekstensi ($p = 0,00$), lutut kiri dengan pemberian fleksi ($p = 0,01$), ekstensi ($p = 0,00$), dengan

No	Penulis dan Tahun	Deskripsi topik/ Issue yang sedang di review
		<p>pemberian fleksi dorsi pergelangan kaki kanan ($p = 0,00$), fleksi plantar ($p = 0,00$), pergelangan kaki kiri dengan pemberian fleksi dorsi ($p = 0,00$), fleksi plantar ($p = 0,00$), kaki kanan dengan memberikan invers ($p = 0,00$), eversi ($p = 0,00$), kaki kiri dengan memberikan invers ($p = 0,00$), eversion ($p = 0,00$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh ROM pasif terhadap fleksibilitas sendi pada lansia.</p>
2.	(Jamiat, 2014)	<p><i>Aggregate</i> lansia merupakan kelompok berisiko dan rentan dengan kondisi penyakitnya, karena kurangnya mengakses pelayanan dan dukungan. Keterbatasan tersebut diperberat dengan adanya gangguan mobilisasi. Diperlukan perawatan keluarga untuk membina kesehatan lansia terutama dalam upaya pencegahan gangguan mobilisasi dan kecacatan. Salah satu upaya asuhan keperawatan keluarga adalah dengan memberikan latihan gerak sendi/ Range of motion (ROM). Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh ROM terhadap penurunan nyeri dan peningkatan kemampuan diri pada lansia dengan gangguan mobilisasi. Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri : 80% menurun, 10% tetap, dan 10% meningkat tingkat nyerinya. Selain itu, adanya peningkatan angka pada Barthel Index pada 60% keluarga, 30% tetap, dan 10% menurun. Terdapat pengaruh ROM terhadap penurunan tingkat nyeri dan peningkatan kemampuan diri pada lansia yang mengalami gangguan mobilisasi</p>

No	Penulis dan Tahun	Deskripsi topik/ Issue yang sedang di review
		akibat rematik. Perlu dilakukan upaya preventif dan promotif yang berkesinambungan dari perawat agar kemampuan lansia tetap optimal
3.	(Hannan et al., 2019)	Osteoarthritis merupakan penyakit sendi degeneratif dimana kerusakan sendi akibat penuaan diduga berperan penting dalam perkembangan osteoarthritis (Stanley, 2006). Hal tersebut memaksa terjadinya penurunan aktivitas atau imobilisasi sehingga mempercepat prognosis penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan Range of Motion (ROM) dalam mengubah skala nyeri pada lansia osteoarthritis di Posyandu Lansia Kalianget Timur Kalianget Sumenep. Rancangan penelitian ini adalah pre eksperimen one group pre and post test design dengan simple random sampling. Populasi berjumlah 76 orang dengan jumlah sampel 64 orang. Data dianalisis menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian sebelum latihan Range of Motion (ROM) skala nyeri hampir separuh responden (48,4%) mengalami nyeri sedang (skala 4-6). Dan setelah latihan Range of Motion (ROM) skala nyeri hampir separuh responden (46,9%) mengalami nyeri ringan (skala 1-3). Data dianalisis menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian diperoleh $p = 0,000$ yang berarti latihan Range of Motion (ROM) efektif signifikan dalam merubah skala nyeri pada pasien osteoarthritis di Posyandu Lansia Kalianget Timur Sumenep. Kesimpulannya latihan ROM merupakan terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan skala nyeri pada lansia penderita

No	Penulis dan Tahun	Deskripsi topik/ Issue yang sedang di review
		osteoarthritis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pencegahan nyeri dengan cara membuat ROM dan mempertahankan kebiasaan positif untuk menghindari kekakuan sendi degeneratif akibat nyeri.
4.	(Dida et al., 2018)	Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada lanjut usia adalah reumatoid arthritis. Reumatoid arthritis merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh reaksi autoimun yang terjadi di jaringan persendian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara nyeri reumatoid arthritis dengan tingkat kemandirian dalam aktivitas kehidupan sehari-hari pada pra lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Oesao Kabupaten Kupang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 responden dengan rentang usia 45-59 tahun yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian yang dianalisis menggunakan Spearman Rank didapatkan nilai p value = 0,000 <math>< \alpha 0,05</math> Nilai R = -0,618. Ini menunjukkan ada hubungan antara nyeri reumatoid arthritis dengan tingkat kemandirian adalah yang cukup kuat dengan arah negative(-). Artinya semakin tinggi nyeri seseorang tetapi kemandirian semakin rendah mandiri. Penelitian ini menyarankan petugas kesehatan melakukan penyuluhan kesehatan dengan memberi intervensi pada pra lansia yang mengalami nyeri reumatoid arthritis.

No	Penulis dan Tahun	Deskripsi topik/ Issue yang sedang di review
5.	(Leniwia et al., 2019)	<p>stroke adalah gangguan fungsi saraf yang disebabkan oleh gangguan aliran darah dalam otak, dan stroke merupakan salah satu penyakit tidak menular. Gangguan akibat stroke sering menimbulkan gejala sisa yang dapat menjadi kecacatan menetap yang selanjutnya membatasi fungsi seseorang dalam aktivitasnya sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan program latihan ROM yang tujuan utamanya untuk dapat mencapai kemandirian pasien dalam melakukan aktivitas fungsional. Proses pemulihan pasien dengan stroke ini akan dipercepat apabila ada rangsangan untuk bergerak dari anggota-anggota badan yang mengalami kelemahan ataupun lumpuh, yaitu dengan latihan range of motion(ROM). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh latihan ROM terhadap perubahan aktivitas fungsional pada pasien stroke rawat inap di RSUD UKI, Jakarta. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain quasi experimental pre dan post design. Jumlah sampel sebanyak 90 responden, yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Waktu penelitian dimulai dari Mei-Juli, 2016. Kelompok perlakuan diberikan pre test untuk penilaian aktivitas fungsional dengan menggunakan Index barthel, dilakukan latihan ROM 3x sehari, selama 7 hari, kemudian dilakukan post test dengan lembar penilaian Index Barthel yang sama. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan terhadap kemampuan aktivitas fungsional meningkat pada kedua kelompok baik intervensi ataupun kontrol, dengan nilai p value 0,001. Penelitian ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan</p>

No	Penulis dan Tahun	Deskripsi topik/ Issue yang sedang di review
		<p>aktivitas pasien yang mengalami stroke dengan pemberian program latihan ROM yang dirawat di rumah sakit, juga merekomendasikan agar program latihan ROM dapat diterapkan khususnya diruang perawatan medikal bedah, serta adanya penelitian lanjut dengan sampel yang lebih besar.</p>
6.	(Galeoto et al., 2019)	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dan memvalidasi sifat psikometri dari Indeks Barthel yang diadaptasi secara budaya Italia (IcaBI) pada kohort orang dengan stroke iskemik. Proses validasi dilakukan pada kohort Italia 99 pasien stroke rawat inap yang diberikan IcaBI untuk menguji validitas struktural, dan reliabilitas antar dan intrarater. Konsistensi internal (Cronbach's alpha) adalah 0,901. Analisis faktor mengungkapkan struktur dua faktor. Koefisien korelasi antar kelas 3,1 (ICC) untuk reliabilitas intra-penilai diperkirakan 0,987 (95% CI: 0,975-0,993), sedangkan ICC untuk reliabilitas antar-penilai adalah 0,909 (95% CI: 0,8520,948). Studi ini mendemonstrasikan sifat psikometrik IcaBI pada populasi stroke Italia, dan oleh karena itu menunjukkan bahwa skala dapat dianggap sebagai alat penilaian yang valid dan andal untuk mengukur disfungsi.</p>
7.	(Lee et al., 2016).	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efek terapi taping kinesiologi pada nyeri, fungsi, dan rentang gerak sendi pasien artritis lutut degeneratif. Untuk melakukan percobaan dalam penelitian ini, 30 pasien dengan artritis lutut degeneratif dibagi menjadi kelompok kontrol (kelompok pengobatan konservatif) dari 15 pasien, yang menerima terapi fisik</p>

No	Penulis dan Tahun	Deskripsi topik/ Issue yang sedang di review
		<p>konservatif, dan kelompok eksperimental (kelompok rekaman kinesiologi) dari 15 pasien, yang menerima terapi perekaman kinesiologi. Semua pasien menerima pengobatan tiga kali seminggu selama empat minggu. Kelompok pita kinesiologi memiliki pita elastis yang diaplikasikan pada otot hamstring, tibialis anterior, paha depan femoris, dan gastrocnemius. Rentang gerak diukur menggunakan goniometer sendi, nyeri diukur menggunakan skala analog visual, dan evaluasi fungsional dilakukan menggunakan Indeks Osteoartritis Universitas Ontario Barat Korea dan Universitas McMaster. Hasil dari perbandingan intragroup dari kelompok perekaman kinesiologi dan kelompok perlakuan konservatif, skala analog visual dan skor Indeks Osteoartritis Universitas Ontario dan McMaster Korea secara signifikan menurun, dan rentang gerak meningkat lebih dari secara signifikan. Dalam perbandingan antarkelompok, kelompok perekaman kinesiologi menunjukkan skala analog visual yang jauh lebih rendah dan skor Indeks Osteoartritis Korea Barat Ontario dan Universitas McMaster dan rentang gerak yang secara signifikan lebih besar daripada kelompok perlakuan konservatif. Kesimpulannya terapi perekaman kinesiologi dianggap sebagai metode intervensi non-bedah yang efektif untuk menghilangkan rasa sakit, aktivitas hidup sehari-hari, dan rentang gerak pasien arthritis lutut degeneratif.</p>
8.	(Abolhasani et al., 2019)	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinesiotape (KT) terhadap nyeri, jangkauan gerak, dan status fungsional pada pasien osteoartritis lutut. Dalam uji coba</p>

No	Penulis dan Tahun	Deskripsi topik/ Issue yang sedang di review
		<p>terkontrol secara acak ini, pasien dengan osteoarthritis lutut, berdasarkan kriteria American College of Rheumatology, dan kriteria Kellgren-Lawrence grade 2 atau 3 dipilih. Skala analog visual dan rentang gerak aktif adalah ukuran hasil utama. Tes Timed Up and Go dan tes berjalan 6 menit, adalah ukuran hasil sekunder. Evaluasi dilakukan pada awal (T0), setelah 1 jam (T1), dan setelah 72 jam (T2). Kami merekrut 27 pasien dengan osteoarthritis (usia, $57,33 \pm 8,72$ tahun; 63% perempuan; indeks massa tubuh, $29,7 \pm 4,3$ kg / m²) yang secara acak dimasukkan ke dalam kelompok KT atau KT palsu. Ada kelompok yang signifikan berdasarkan interaksi waktu untuk skala analog visual ($P < 0,001$, $\eta^2 = 0,593$), rentang gerak aktif (fleksi) ($P < 0,001$, $\eta^2 = 0,492$), rentang gerak aktif (ekstensi) ($P < 0,001$, $\eta^2 = 0,351$), uji jalan 6 menit ($P < 0,001$, $\eta^2 = 0,568$), dan uji Timed Up and Go ($P = 0,026$, $\eta^2 = 0,136$). Perbandingan antarkelompok mengungkapkan perbedaan yang signifikan antara KT dan sham-KT dalam skala analog visual dan Timed Up and Go test dalam penilaian T1 dan T2, dengan perubahan fleksi lutut ($P < 0,002$) dan rentang gerak aktif ekstensi ($P < 0,010$) dan tes jalan kaki 6 menit ($P < 0,044$) pada 72 jam pasca perawatan. Studi ini menunjukkan bahwa, 1 jam KT merupakan pengobatan yang efektif untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan rentang gerak aktif dan fungsi fisik pada tindak lanjut 72 jam pada pasien dengan osteoarthritis.</p>
9.	(Elfira et al., 2020)	<p>Lansia sangat rentan mengatasi gangguan muskuloskeletal seperti nyeri sendi dan nyeri punggung. Perkiraan status kesehatan Lansia dapat diubah Status Fungsinya, yang akan</p>

No	Penulis dan Tahun	Deskripsi topik/ Issue yang sedang di review
		<p>mempengaruhi Fisik, Psikologis, dan Spiritual. Penelitian ini membahas tentang pelatihan relaksasi otot progresif Status Fungsional Lansia di Unit Pelayanan Terpadu Lansia Binjai. Metode penelitian dilakukan dengan pre-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Jumlah sampel terdiri dari kategori 60 tahun sampai 82 tahun yang dikumpulkan sebanyak 33 orang. Metode pelaksanaan dilakukan dengan latihan relaksasi progresif selama 30 menit dalam posisi duduk dengan gerakan 15 tangan dan kaki dengan 33 lansia secara berulang-ulang. Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner data demografi dan indeks barthel. Analisis data menggunakan koefisien korelasi pearson, dimana nilai sig. (2-tailed) $0,085 > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara latihan relaksasi otot progresif dengan status fungsional lansia. Latihan relaksasi otot progresif hanya mengalami perubahan tanda-tanda vital sehingga sangat efektif dalam posisi duduk atau berdiri.</p>
10.	(Zhou et al., 2019)	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efek langsung dan berkelanjutan dari peregangan statis (SS), peregangan dinamis (DS) tanpa beban (DSNL), DS dengan beban ringan (DSLL, 0,25 kg), dan DS dengan beban berat. beban (DSHL, 0,5 kg) pada rentang gerak sendi pinggul (ROM). Enam belas peserta ($63,2 \pm 7,13$ tahun) secara acak ditugaskan untuk melakukan latihan SS, DSNL, DSLL, dan DSHL. ROM untuk fleksi pasif dan ekstensi sendi pinggul kanan diukur pada saat pretest, serta segera setelah dan pada 60 menit setelah</p>

No	Penulis dan Tahun	Deskripsi topik/ Issue yang sedang di review
		<p>menyelesaikan latihan. Selain itu, ROM fleksi dan ekstensi pinggul selama latihan peregangan dievaluasi dengan analisis kinematik dari gambar video yang diambil. Pengukuran ROM pasif menunjukkan bahwa ROM fleksi pinggul lebih tinggi setelah DSNL dibandingkan setelah DSLL dan DSHL pada kedua titik waktu (DSNL vs. DSLL, DSHL: 0 menit: 7,0% vs. -1,8%, -3,9%; 60 menit: 7,8% vs. -2.1%, -1.4%, $p < 0.05$), serta lebih tinggi daripada setelah SS pada 60 menit setelah latihan (DSNL vs. SS: 7.8% vs. 1.0%, $p < 0.05$). Dibandingkan dengan SS, semua jenis DS menunjukkan efek perbaikan ROM yang lebih berkelanjutan pada 60 menit (DSNL, DSLL, DSHL vs. SS: 8.0%, 5.6%, 7.0% vs. 1.6%, $p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semua mode DS secara efektif dapat meningkatkan ROM ekstensi pinggul pada lansia. DSNL mungkin merupakan latihan yang paling efektif untuk meningkatkan ROM fleksi pinggul, memberikan efek berkelanjutan selama lebih dari 60 menit.</p>